



ANALISIS PERUBAHAN TINGKAT KEBUTUHAN MODAL USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Delvia Ramadhini¹, Novi Kadewi Sumbawati², Usman^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 05 Agustus 2023

Revised: 17 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

Keywords

Capital;

MSMEs;

Covid-19.

Abstrak

This research aims to examine changes in the level of capital requirements for MSMEs in Labuhan Sumbawa Village before and during the Covid-19 period. The type of this study was comparative research. The type of data used in this study is quantitative data obtained directly through interviews. The informants in this study were 50 MSME actors in Labuhan Sumbawa Village. Data analysis techniques used include paired samples statistics test, paired samples correlations test, and paired samples t-test. Based on the data analysis carried out, it can be concluded that there are differences between the capital requirements of MSMEs in Labuhan Sumbawa Village before and during the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic has had a negative impact on the capital requirements of MSMEs in Labuhan Sumbawa Village. The average capital requirement for MSMEs in Labuhan Sumbawa Village has decreased during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini, karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pada sisi lainnya, UMKM juga berkontribusi besar terhadap pembentukan PDB (Bappenas, 2020). Dari sini terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, berperan dalam pengembangan ekonomi lokal, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu di optimalkan dan digali kembali potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan dapat dicapai secara lebih baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan. Melalui dukungan ini diharapkan UMKM dapat menghasilkan produksi yang lebih baik dari sisi kualitas dan kuantitas sehingga dapat bersaing dengan pasar internasional.

UMKM yang merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis ini sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan pada UMKM agar tetap eksis peranannya dalam membangun perekonomian Negara. Setiap UMKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi sehingga UMKM harus mulai memperbaiki diri. Meskipun UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, namun bisnis



UMKM tidak selalu berjalan mulus dikarenakan masih banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal usaha (Hasanah, *et al.*, 2020).

Selain itu, pergerakan perkembangan UMKM mengalami penurunan akibat kemunculan Covid-19 pada awal tahun 2020, yang memberikan dampak langsung bagi perputaran perekonomian khususnya bagi UMKM. Saat ini pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh Dunia termasuk Indonesia yang sejak Maret 2020 lalu telah mengkonfirmasi kasus positif pertamanya. *Corona Virus Disease* atau yang biasa disebut dengan Covid-19 termasuk dalam golongan virus yang menjadi penyebab munculnya penyakit pada manusia maupun hewan. Dampak dari Covid-19 yang semakin tinggi terutama dalam sektor perekonomian. Sektor UMKM dinilai paling tinggi tingkat rentannya terhadap pandemi ini karena pada umumnya UMKM berpenghasilan dari perputaran dagangan yang dilakukan setiap hari. Ketika UMKM tidak mampu lagi menopang krisis ekonomi akibat pandemi ini, perekonomian Indonesia turun drastis selain akibat dari industri pariwisata dan manufaktur. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa terdapat sekitar 163.713 UMKM dan 1.785 koperasi yang terdampak Covid-19 (Novika, 2020).

Melihat kondisi tersebut menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan baru, yaitu pelonggaran PSBB menuju kebiasaan baru atau disebut dengan *new normal*. Kebiasaan baru yang dimaksud mengarah pada perubahan terhadap perilaku manusia yang disesuaikan dengan protokol kesehatan dengan tetap menjalankan aktivitas normal seperti biasanya. Kebijakan *new normal* diharapkan mampu mengembalikan aktivitas bisnis termasuk UMKM, sehingga cepat atau lambat roda perekonomian dapat digerakkan kembali. Namun dalam proses *new normal* masyarakat diharapkan mampu beraktivitas kembali di luar rumah dengan tetap mengikuti arahan Pemerintah terkait dengan pandemi Covid-19, hal ini juga berlaku bagi UMKM sehingga dapat menjalankan kembali usahanya yang tentunya dengan strategi baru yang tepat mengikuti kebijakan *new normal*.

Akibat pandemic Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan perilaku konsumen dengan membatasi interaksi fisik dan mengurangi aktivitas yang dilakukan di luar rumah karena adanya himbauan dan kebijakan pemerintah dalam rangka meminimalisir penyebaran Covid-19. Hal tersebut membuat para pelaku usaha UMKM harus membuat strategi baru untuk tetap bertahan dengan kondisi yang saat ini sedang mengalami penurunan perekonomian.

Penurunan perekonomian tersebut diikuti pula dengan pergerakan UMKM yang mengalami penurunan. Fluktuatifnya perkembangan UMKM merupakan suatu permasalahan klasik. UMKM yang memiliki peran secara kuantitas seperti mampu membuka lapangan pekerjaan, namun peran tersebut belum dapat diimbangi dengan ketersediaan modal yang cukup. Menurut Sari & Arka (2023), masalah finansial merupakan masalah umum yang dihadapi oleh UMKM. Keterbatasan ketersediaan modal yang dihadapi oleh UMKM berimbas pada keterbatasan pergerakan sektor UMKM dan penurunan produktivitas UMKM sehingga menghambat UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Modal adalah faktor yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam proses pengembangan suatu usaha, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa adanya modal yang cukup, maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Kotler (2019) menyebutkan bahwa modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finasial atas usaha yang



digalakan termasuk jenis usaha UMKM. Artinya, dengan modal yang tersedia banyak akan membuat pihak pelaku UMKM menambah jenis barang yang dijualnya dan akan lebih mempercepat perkembangan usaha yang dimilikinya sehingga pendapatan yang diperolehnya meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Setiap industri menginginkan supaya kontinuitas bisnisnya tahan lebih lama lagi, tidak terkecuali UMKM. Oleh dari itu, untuk menjaga kelancaran operasi industry, maka pihak manajemen harus mampu melakukan fungsi operasional perusahaan dengan baik. Fungsi operasional yang utama adalah fungsi keuangan. Dalam hal ini, fungsi keuangan meliputi semua aktifitas perusahaan untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Dana yang dialokasikan harus sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan supaya seluruhnya dapat berproses dengan yang diinginkan. Namun, minimnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha akan menghambat pertumbuhan UMKM sehingga sulit untuk berkembang (Manalu *et al.*, 2022).

Pada dasarnya, berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh Pemerintah untuk menjaga keberlangsungan usahanya ditengah pandemi Covid-19, antara lain restrukturisasi kredit UMKM, kredit modal kerja berbunga murah, serta dukungan lainnya seperti insentif PPh final UMKM dan bantuan presiden produktif usaha mikro. Sementara itu, Kementerian Keuangan RI menyatakan Pemerintah juga telah mengalokasikan anggaran khusus untuk mendorong pengembangan UMKM sebesar Rp123,47 triliun pada 2020 dan Rp162,40 triliun pada 2021 dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Saat ini, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), baik yang berbasis ekonomi kreatif maupun non ekonomi kreatif merupakan pelaku usaha terbesar di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan data yang ada, jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sumbawa sampai dengan tahun 2021 ini seluruhnya mencapai 12.648 unit usaha. Namun, kondisi UMKM Sumbawa saat ini sangat memprihatinkan karena terjadinya pandemi Covid-19. Menurut data Dinas Koperasi, Perdagangan Perindustrian dan Usaha Kecil Menengah (Disukmperindag) Kabupaten Sumbawa menyebut bahwa terdapat ratusan UMKM yang sudah menghentikan operasinya UMKM Labuhan Sumbawa.

Melihat jumlah UMKM dan perannya yang begitu besar bagi perekonomian di Kabupaten Sumbawa, maka diperlukan langkah strategis untuk menyelamatkan sektor UMKM, salah satunya adalah dengan memberikan bantuan modal usaha bagi para pelaku UMKM. Modal usaha merupakan salah satu instrumen penting, baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan. Hal ini sejalan dengan pandangan Efriadiyanti & Cerya (2021) yang menyatakan bahwa modal usaha merupakan faktor utama untuk menunjang produktivitas UMKM serta mampu meningkatkan daya saing bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan dan produktivitas UMKM. Modal yang terbatas dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM dalam menghasilkan *output* sehingga berdampak pada penurunan tingkat keuntungan atau profit UMKM.

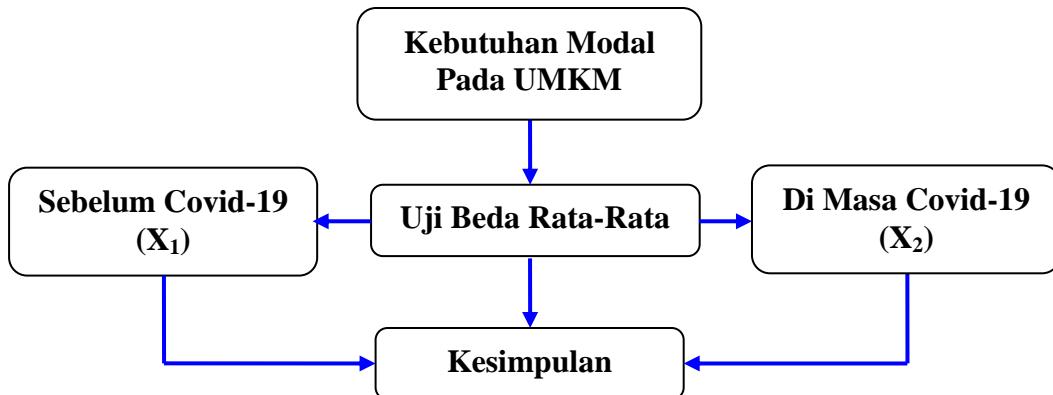
Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai Analisis Perubahan Tingkat Kebutuhan Modal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan strategis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM saat ini, utamanya permasalahan yang berkaitan dengan modal usaha. Pemerintah melalui

kebijakannya diharapkan dapat berupaya menyediakan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan yang dibutuhkan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Menurut Asnawi dan Wijaya (2020), penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membantu menemukan persamaan dan perbedaan mengenai benda, orang, prosedur kerja, ide, maupun kritik terhadap orang, kelompok, atau ide. Penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengkaji perubahan tingkat kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa sebelum dan di masa Covid-19. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2021) mengatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Dalam penelitian ini data kuantitatif tersebut adalah berupa data jumlah kebutuhan modal UMKM di Desa Labuhan Sumbawa sebelum dan di masa Covid-19.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan keseluruhan jawaban dari hasil wawancara yang diberikan kepada informan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Hendryadi *et al.* (2020), populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian adalah seluruh UMKM di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 50 unit.

Sedangkan sampel merupakan sebagian subjek yang dipilih untuk mewakili populasi. Menurut Arikunto (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian sehingga penelitian tersebut dikategorikan sebagai penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% sebagai perwakilan. Mengacu pada defenisi tersebut, maka seluruh populasi yang ada



pada penelitian ini akan diambil menjadi sampel sehingga jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 50 orang pelaku UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara. Menurut Sujarweni (2020), wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan dan haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk penggumpulan datanya. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti untuk dijawab oleh informan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu subjek yang sama namun pada dua waktu yang berbeda. Dengan demikian, maka variabel penelitian ini dapat diidentifikasi/diklasifikasikan sebagai berikut:

1. X_1 : Kebutuhan modal UMKM di Desa Labuhan Sumbawa selama dua tahun sebelum Covid-19, yaitu 2018-2019 yang dihitung dalam satuan rupiah.
2. X_2 : kebutuhan modal UMKM di Desa Labuhan Sumbawa selama dua tahun di masa Covid-19, yaitu 2020-2021 yang dihitung dalam satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Menurut Ismanto dan Pebruary (2021), analisis komparatif atau uji beda adalah teknik pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari kedua sampel dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Teknik pengujian ini meliputi, uji *paired samples statistics*, uji *paired samples correlations*, dan uji *paired samples t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Pengujian Paired Samples Statistics

Menurut Sugiyono (2019), *paired samples statistics* merupakan uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggambarkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan, adakah perbedaan nilai rata-rata antara dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples statistics* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Pengujian Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Covid-19	6.61E6	50	3831981.956	541924.085
	Di masa Covid-19	2.92E6	50	2744437.849	388122.123

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa 50 informan UMKM di Desa Labuhan Sumbawa yang diteliti memiliki rata-rata kebutuhan modal



sebelum adanya Covid-19 adalah sebesar Rp.6.610.000,-, Sedangkan rata-rata kebutuhan modal di masa pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.2.920.000,-. Artinya, kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa.

2. Pengujian Paired Samples Correlations

Menurut Sugiyono (2019), *paired sampel correlations* adalah uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Pengujian *paired sampel correlations* bertujuan untuk menunjukkan korelasi antara dua variabel atau menunjukkan tingkat hubungan antar kedua variabel pada sampel yang berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi pearson bivariat (dengan uji signifikan dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples correlations* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Pengujian Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Di masa Covid-19	50	.315	.026

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian *paired samples correlations* yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumawa sebelum dan di masa Covid-19 adalah sebesar 0.315. Pada nilai korelasi sebesar 0.315 menunjukkan adanya hubungan korelasi moderat atau cukup berarti antara kebutuhan modal UMKM di Desa Labuhan Sumbawa dengan pandemi Covid-19.

3. Pengujian Paired Samples T-Test

Menurut Sugiyono (2019), *paired samples t-test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig.<0.05), maka terdapat perbedaan tingkat kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa sebelum dan di masa Covid-19. Berikut disajikan hasil pengujian *paired samples t-test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Pengujian Paired Samples Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	Sebelum & Di masa Covid-19	3.697E6	3948665.578	558425.641	2574361.659	4818758.341	6.620	49	.000		

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 6.620, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=50-1=49$) dan taraf signifikan 5% (0.05), adalah



sebesar 1.676. Dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} , maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.620 > 1.676$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kebutuhan modal UMKM di Desa Labuhan Sumbawa sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Rata-rata kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19.

Pembahasan

UMKM adalah menyangkut asal usul perusahaan, lamanya perusahaan tersebut telah beroperasi ukuran keperusahaan, dan sumber pendanaannya dikategorikan sebagai faktor karakteristik dari UMKM. Menurut Hapsari (2019), UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun atau jumlah pekerja tetap.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Namun saat ini perkembangan UMKM mengalami penurunan diakibatkan kemunculan pandemic Covid-19 pada awal tahun 2020. Fluktuatifnya perkembangan UMKM merupakan suatu permasalahan klasik yang disebabkan salah satunya karena permasalahan modal.

Modal merupakan semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, atau aset lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari guna menghasilkan keuntungan. Menurut Istinganah & Widiyanto (2020), modal merupakan sebagian dana yang akan dipergunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau sebuah harta benda yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu sehingga dapat menambah kekayaan. Modal adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Jika modal bertambah, maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak.

Kebutuhan modal merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi pelaku usaha UMKM karena pada dasarnya modal adalah sumber utama dalam menjalankan usaha tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan lancar. Menurut Dahlia *et al.*, (2019), modal adalah hal yang utama bagi setiap industri, karena berjalaninya modal akan memiliki pengaruh langsung pada posisi keuangan industri. Jika industri tidak mempunyai modal kerja akan menghalangi kegiatan operasionalnya sehari-hari malahan harapan untuk menambah penjualan dan memperoleh perpanjangan penghasilan akan tertunda. Apabila kesusahan modal kerja akan menurunkan likuiditas bisnis jika membayar kewajiban utang jangka pendeknya tertahan. Seharusnya modal kerja tersedia dengan cukup supaya operasional industri berjalan secara ekonomis dan tidak mengalami masalah keuangan agar mengatasi kerugian dan krisis tanpa harus mengkhawatirkan keuangan industri.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji perubahan tingkat kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa sebelum dan di masa Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kebutuhan modal UMKM di Desa Labuhan Sumbawa sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap tingkat kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa. Rata-rata



kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan kebutuhan modal sebelum adanya pandemi Covid-19.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 yang melanda dunia, tidak terkecuali Indonesia telah memberikan dampak yang sangat besar bagi UMKM. Adanya pandemic Covid-19 berdampak pada penurunan kebutuhan modal usaha UMKM. Hal itu disebabkan terjadinya perubahan perilaku konsumen dengan membatasi interaksi fisik dan mengurangi aktivitas yang dilakukan di luar rumah untuk meminimalisir terpaparnya virus Covid-19 sehingga mengakibatkan penurunan penjualan, penurunan jumlah produksi, dan penurunan jumlah pendapatan pada pelaku UMKM. Oleh karenanya, UMKM dituntut untuk cepat beradaptasi dengan kondisi yang ada dengan menerapkan strategi baru yang lebih adaptif terhadap kondisi yang ada agar bisa bertahan pada masa pandemic ini. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat memberikan dukungan agar UMKM bisa bangkit dan kestabilan perekonomian bisa terwujud, salah satunya adalah dengan membuat kebijakan kepada masyarakat untuk membeli produk-produk dari UMKM.

Modal usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan oleh semua UMKM untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Meskipun karakteristik skala usaha UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar, namun minimnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha akan menghambat pertumbuhan UMKM sehingga sulit untuk berkembang. Pada umumnya sebagian besar modal yang digunakan oleh para pemilik UMKM di Desa Labuhan Sumbawa ini berasal dari modal sendiri yang jumlahnya relative terbatas sehingga menghambat perkembangan usaha.

Hal ini sejalan dengan pandangan Tambunan (2021) yang menyatakan bahwa kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai faktor yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan, antara lain kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Dengan begitu modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha, karena sangat sulit menaikkan omset penjualan tanpa adanya dukungan modal yang besar.

Semakin memperkuat hasil pada penelitian ini, Iasoma *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modal usaha adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro di Kecamatan Kabilia Kabupaten Bone Bolango. Artinya, jika modal usaha bertambah, maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak. Sebaliknya, jika modal usaha yang digunakan kecil, maka penghasilan yang diperoleh juga sedikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kebutuhan modal UMKM di Desa Labuhan Sumbawa sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa. Rata-rata kebutuhan modal pada UMKM di Desa Labuhan Sumbawa mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19.

SARAN



Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM

Keterbatasan modal usaha merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh banyak UMKM di Indonesia, oleh karenanya bagi para pelaku UMKM harus dapat memanfaatkan secara optimal modal yang ada untuk dapat tetap bertahan di masa pandemi Covid-19. Selain itu, para pelaku UMKM diharapkan agar dapat kreatif dalam membangun relasi dengan pihak lainnya sehingga dapat membantu mengatasi kekurangan modal yang dihadapi melalui jalinan kerjasama dan kemitraan.

2. Bagi Pemerintah

Melihat peran dan kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian daerah yang sangat besar, maka pemerintah harus memberikan perhatian lebih untuk kemajuan UMKM. Arah kebijakan yang diambil pemerintah diharapkan dapat mendukung perkembangan UMKM di masa yang akan datang serta menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, terutama terkait dengan permasalahan keterbatasan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawi, S.K., & Wijaya, C. (2020). *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2020. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia: Ancaman Resesi Dunia Akibat Pandemi (Triwulan I Tahun 2020)*. Jakarta: Deputi Bidang Ekonomi, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Dahlia, D., Pardede, M., & Sutardi, S. (2019). Pengaruh Hutang, Aktiva Lancar, Aktiva Tetap Dan Penyusutan Terhadap Modal Kerja Pada PT. Batara Prima Selera. *JEBI Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol. 14(01): 22-32.
- Efridiyanti, M., & Cerya, E. (2021). Faktor-Faktor Penentu Produktivitas UMKM Songket. *EcoGen*, Vol. 4(3): 389-404.
- Hapsari, A. (2019). Praktek Komersialisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma (JIMF)*, 2(1): 57-72.
- Hasanah, R.L., Kholifah, D.N., & Alamsyah, D.P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kinerja*, Vol. 17(2): 305-313.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.



- Istinganah, N.F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 9(2): 438-455.
- Kotler, P. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Terjemahan: Warnadi, & Triyono, A. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).
- Iasoma, A., Sofhian, & Zainuddin, Y. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabilia Kabupaten Bone Bolango. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, Vol. 2(2): 45-60.
- Manalu, E.R., Machpudin, A., & Firmansyah. (2022). Analisis Kebutuhan Modal Kerja dan Kebijakan Modal Kerja Pada Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Daerah 16 Kelurahan Beliung Kota Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 10(3): 133-141.
- Sari, L.P., & Arka, S. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 12(2): 309-317.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Edisi 2 Cetakan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tambunan, F. (2021). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Sikap Berwirausaha di Kelurahan Tanjung Rejo Medan. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, Vol. 20(2): 226-232.